

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinamika memiliki arti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan.¹ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa dinamika sosial merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu maupun individu dalam kelompok masyarakat (kelompok keseluruhan) yang masing-masing dari mereka memiliki kesempatan untuk saling memengaruhi dengan berbagai macam faktor atau dorongan yang dimilikinya.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan-kebutuhan, dorongan-dorongan alamiah yang dipunyai setiap manusia dari semenjak dilahirkan membentuk kebutuhan-kebutuhan tersebut, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual. Lingkungan sebagai sarana manusia itu hidup sekaligus mengembangkan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Oleh sebab itu, antara manusia dengan lingkungan memiliki hubungan yang saling memengaruhi satu dengan yang lain. Sama halnya dengan hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan sosial akan berlangsung secara dinamis (bergerak) termasuk hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling berhubungan satu sama lain yang disebut sebagai interaksi sosial.

¹ Abdul Hanan, "Pengaruh Kedinamisan Suatu Kelompok terhadap Fungsi Kelompok (Studi Kasus Pada Kelompok Perikanan Di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat)," Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan, 9, no. 1 (2015): 32.

Interaksi sosial merupakan ciri khas dalam kehidupan masyarakat, kehidupan bermasyarakat akan terlihat nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain. Misal seperti keramaian di pasar, warung makan, buruh pabrik ataupun tempat wisata.² Interaksi sosial terjadi jika dua orang atau lebih saling berhadapan, berkomunikasi, bekerja sama, berjabat tangan, atau bahkan terjadi persaingan dan pertikaian. Aktivitas seperti itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial karena tanpa berhubungan atau melakukan interaksi dengan manusia lain, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tidak akan tercapai.

Semua hal yang terjadi antara dua orang atau lebih akan memunculkan kesan di dalam benak individu-individu untuk kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.³ Meskipun individu-individu yang bertemu tersebut tidak saling berbicara maupun menukar tanda-tanda, interaksi sosial dianggap tetap terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf, hal ini diakibatkan oleh misalnya seperti suara berjalannya, harum minyak wangi, dan sebagainya.

Masyarakat Desa Danau Indah merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik masyarakat transisi. Karakteristik tersebut disebabkan karena wilayah Desa Danau Indah sendiri merupakan wilayah baru yang terbentuk dari hasil pemekaran dua desa, diantaranya ialah pemekaran dari Desa Sukadanau dan Desa Jatiwangi. Keseluruhan wilayah yang baru merupakan wilayah perumahan dan pabrik yang hanya terdiri dari 3 Rukun Warga (RW).

² M. Rusdi, "*Dinamika Sosial Masyarakat Sekitar Bukit Karampuang Desa Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba*," PhD diss., Pascasarjana (2017): 3.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013): 55.

Hal ini jelas berdampak pada hubungan masyarakatnya, pada awalnya masyarakat Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi memiliki karakteristik masyarakat desa yang erat akan hubungan kekerabatan serta kekeluargaan dan memiliki tingkat solidaritas yang kuat dengan dibarengi banyaknya kegiatan-kegiatan sosial tradisional serta masyarakatnya pun memiliki antusias yang tinggi untuk berpartisipasi aktif karena mengedepankan solidaritas sosial sebagai modal utama dalam kehidupan sosialnya.

Namun, hal tersebut berubah setelah adanya pemekaran yang mengakibatkan mudarnya nilai-nilai tradisional dari segi solidaritas sosial pada masa sebelumnya dikarenakan hilangnya interaksi antar sesama warga desa. Selain itu, Desa Danau Indah memiliki wilayah yang diisi oleh para pendatang sehingga latar belakangnya pun beraneka ragam mulai dari agama, suku, pendidikan dan jenis pekerjaan termasuk salah satunya warga kebanyakan bekerja sebagai buruh pabrik.

Dinamika interaksi sosial masyarakat yang tinggal di Desa Danau Indah tepatnya di belakang Kawasan MM2100, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi menarik untuk dikaji karena masyarakat di sana merupakan masyarakat transisi. Masyarakat transisi di sini adalah masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan masyarakat perkotaan yang dibarengi dengan pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri. Masyarakat transisi atau masyarakat prismatic adalah masyarakat campuran antara nilai-nilai tradisional dan proses modernisasi atau masyarakat peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat industri.⁴

⁴ M. Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998): 35.

Misalnya nilai-nilai tradisional yang positif seperti gotong royong, tolong-menolong tidak harus dihilangkan meskipun nilai-nilai modern mempengaruhi perilaku kehidupan masyarakat desa untuk meninggalkan nilai-nilai tradisional, serta banyaknya pembangunan perumahan baru di desa yang bisa saja menimbulkan pertentangan nilai-nilai yang dibangun masyarakat asli dengan pendatang.

Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi mayoritas ditempati oleh para buruh pabrik, dinamika interaksi sosial yang akan diteliti ialah interaksi antara buruh pabrik dengan masyarakat. Meski pekerja dibidang memiliki kesibukan dan waktunya dihabiskan di dalam tempat kerja mereka tetaplah bagian dari masyarakat sebagai makhluk sosial yang ingin mencapai kebutuhan-kebutuhannya melalui salah satunya interaksi yang akan peneliti kaitkan dengan konsep dasar dari teori Interaksionisme Simbolik milik George Herbert Mead yaitu *Mind*, *Self*, dan *Society*.

Mind ialah kemampuan individu untuk menginterpretasi makna melalui proses interaksi atau hubungan dengan sekitarnya. *Self* ialah kemampuan individu untuk merefleksikan diri dari sudut pandang orang lain atau *ability to see ourselves in the reflection of another glass* seperti sedang bercermin. *Society* ialah hubungan antara individu dengan masyarakat, setelah dua konsep diterapkan individu akan menentukan pilihan tanpa dibatasi oleh norma sosial.

Jika dilihat, kehidupan masyarakat Desa Danau Indah memiliki dinamika yang sedikit berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Bertambahnya penduduk membuat penduduk Desa Danau Indah tidak hanya diisi dengan penduduk lokal,

dimana penduduk pendatang, sebagian besar pendatang berasal dari Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Barat. Masyarakatnya pun memiliki mata pencaharian yang beragam seperti petani, PNS, pedagang dan juga buruh pabrik. Kepemilikan tanah dan bangunan kebanyakan milik penduduk lokal, sebagian besar pendatang itu tinggal di kontrakan atau kosan dan bekerja sebagai buruh pabrik di Kawasan MM2100.⁵

Hal tersebut mendorong berubahnya masyarakat Desa Danau Indah menjadi masyarakat transisi, masyarakat mulai berperilaku individualisme, banyak budaya-budaya baru yang masuk kemudian diserap dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, namun masyarakat Desa Danau Indah pun tidak menghilangkan nilai-nilai tradisional yang ada seperti masih ditemukannya kegiatan gotong royong dan hajat bumi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

Akibat dari adanya interaksi sosial yang baik dan hubungan sosial yang dinamis dalam masyarakat akan menciptakan kebersamaan dan keharmonisan dalam masyarakat, namun akan ada juga hubungan sosial disharmonis penuh konflik dan ketegangan akibat lemahnya interaksi sosial atau interaksi sosial yang kurang baik.⁶

Melemahnya interaksi sosial bisa menyebabkan konflik salah satunya konflik antar etnis seperti yang pernah terjadi di Sampit Kalimantan Tengah.⁷ Ketika suatu

⁵ Deden AB Jepri, (Ketua RT 002/002 Desa Danau Indah) Hasil Wawancara: Cikarang Barat, 22 April, 2024.

⁶ Midya Boty, "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang" 1, no. 2 (2017): 1–17.

⁷ Kumpiady Widen, "Dampak Konflik Sosial Antar Etnis Tahun 2001 Terhadap Pola Interaksi Sosial Di Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah," *Jurnal OSialogi IV* (2021): 1–13.

etnis semakin memiliki kekuatan besar di antara etnis lain ini akan mendorong rapuhnya hubungan sosial antara etnis di masyarakat yang jika tidak dapat dikelola dengan baik akan berdampak besar di masyarakat.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Rizki Setiawan dan Wulan Nilot Larasati, 2020.⁸ Bahwa interaksi sosial di lingkungan masyarakat seperti kerja bakti dan gotong royong telah berkurang baik dalam keinginan individu, semangat maupun praktik sosialnya, hal ini disebabkan karena masyarakat sudah sibuk masing-masing dan kebanyakan masyarakat itu pendatang baru dari luar daerah, jadi aktivitas saling sapa dan kumpul-kumpul juga sudah jarang terjadi hanya sekedar perasaan “pernah melihat” tanpa saling mengenal satu sama lain.

Hal yang sama juga peneliti temukan di lapangan, suasana di Desa Danau Indah yang sepi ketika pagi sampai sore hari dan jarang terlihat masyarakat berkumpul-kumpul yang disebabkan karena masyarakat memiliki kesibukan masing-masing salah satunya kesibukan bekerja. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana dinamika interaksi sosial antara buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi dan bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial antara buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat yang akan dituangkan dalam judul “Dinamika Interaksi Sosial Antara Buruh Pabrik Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Pada Masyarakat Buruh Pabrik Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi).

⁸ Rizki Setiawan & Wulan Nilot Lestari, “Perubahan Sosial Masyarakat Kawasan Industri Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten,” Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2020): 15.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika interaksi sosial antara buruh pabrik dengan masyarakat sekitar di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi antara buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat terhadap kehidupan sosial di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika interaksi sosial antara buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar di desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial antara buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam kehidupan sosial Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat bermanfaat:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan konsep dan teori terutama yang berkaitan dengan permasalahan sosial khususnya

industrialisasi, modernisasi, urbanisasi dinamika sosial dan interaksi sosial yang ada di masyarakat sekitar lingkungan Kawasan Industri.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Objek Penelitian (Buruh): sebagai acuan atau rujukan untuk para buruh melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan budaya yang berbeda agar bisa memahami cara berinteraksi di masyarakat.

Bagi pemerintah (*stake holder*): berguna untuk menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan maupun dalam memberikan solusi-solusi bagi masyarakat terkait interaksi masyarakat di kehidupan yang modern ini.

Bagi Masyarakat: berguna untuk memberi tahu pentingnya kesadaran akan hidup berdampingan dengan individu-individu lain karena saling membutuhkan.

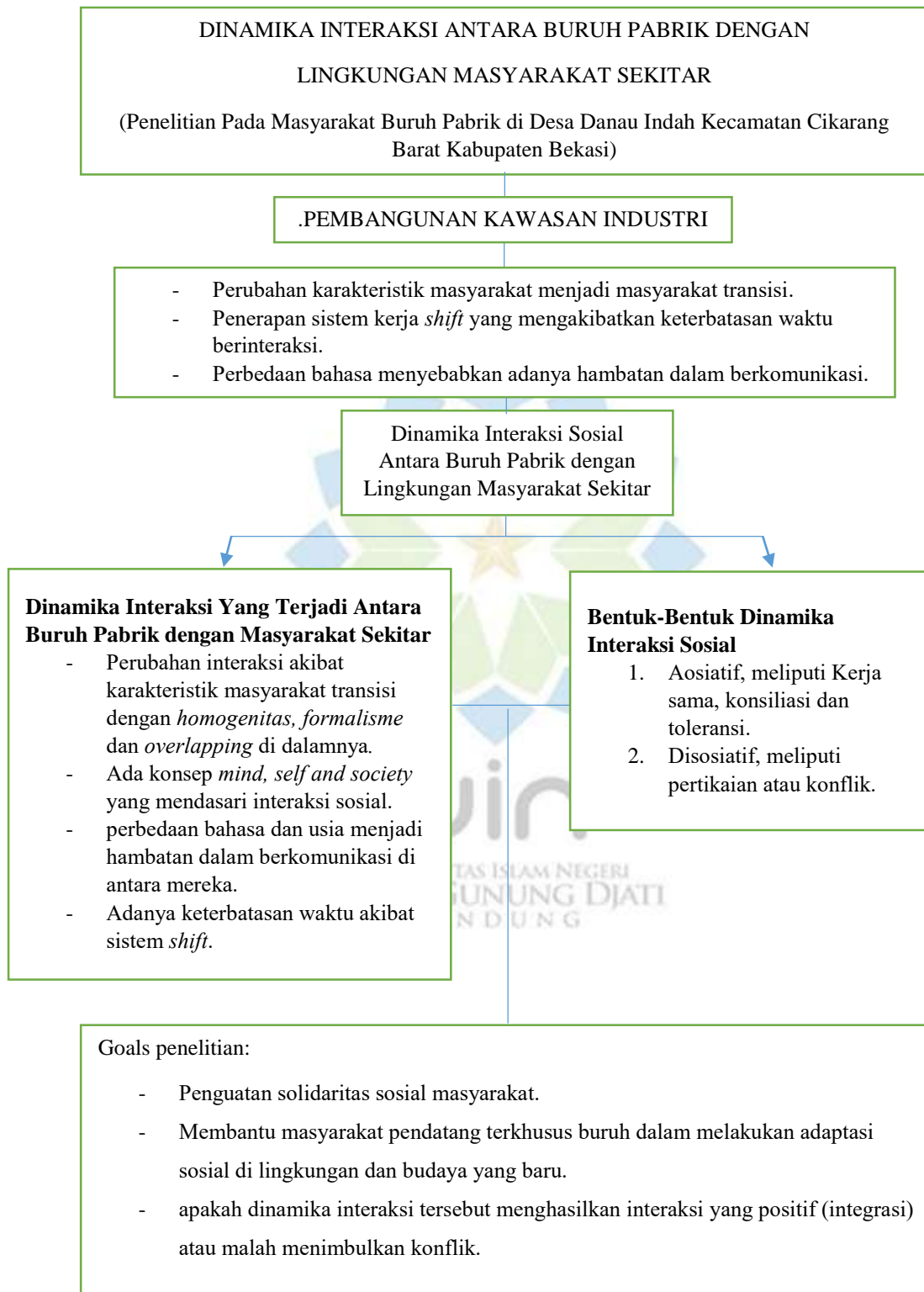
Bagi Mahasiswa: berguna sebagai informasi bahwa pentingnya menjaga interaksi sesama masyarakat guna menjaga hubungan sosial yang ada di masyarakat sekitar.

Bagi peneliti lain: berguna untuk dijadikan sebagai referensi atau rujukan, serta dari segi konsep dan yang lainnya bisa lebih disempurnakan lagi dengan hasil temuan-temuan lain di lapangan.

1.5. Kerangka Berpikir

Pembangunan kawasan industri menyebabkan adanya peralihan mata pencaharian masyarakat dan urbanisasi yang kemudian memunculkan dinamika interaksi serta bentuk-bentuk dinamika interaksi antara buruh pabrik dengan masyarakat sekitar, penelitian ini diharapkan menjawab apakah dinamika interaksi yang terjadi akan menghasilkan integrasi (harmoni) atau konflik (disharmoni).

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir



1.6. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai perubahan interaksi, bentuk-bentuk interaksi, serta hambatan berkomunikasi dalam masyarakat yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Penelitian Arneza Agistiani.⁹ Penelitian ini berfokus pada pola interaksi yang ada di antara buruh dengan masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor baik yang datang dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat, salah satunya faktor kesibukan bekerja yang dialami oleh para buruh yang tinggal di Komplek tersebut. Faktor-faktor tersebut juga akan memunculkan perubahan pola interaksi yang ada di masyarakat serta membawa dampak bagi hubungan sosial yang terjalin pada masyarakat seperti menurunnya intensitas interaksi sosial antar masyarakat di wilayah Komplek Golden Kirana Cibitung Desa Wanajaya Kabupaten Bekasi.

Kedua, penelitian Rizka Maulidya.¹⁰ Penelitian ini berfokus pada masyarakat marjinal yang tinggal dan menetap di belakang pasar tradisional Buncit Jakarta Selatan. Dengan karakteristik masyarakat yang berbeda tentu juga cara berinteraksinya pun berbeda, Penelitian ini melihat bagaimana kaum marjinal berinteraksi sehari-hari dengan masyarakat sekitar dalam kehidupannya serta bentuk-bentuk interaksi sosial yang ada pada masyarakat di sana terutama kaum marjinal yang dipandang berbeda oleh sebagian orang.

⁹ Arneza Agistiani, "*Pola Interaksi Buruh Pabrik Dengan Lingkungan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Tentang Perubahan Pola Interaksi Di Sekitar Komplek Golden Kirana Cibitung Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi)*", Skripsi (Bandung: UIN Bandung, 2021).

¹⁰ Rizka Maulidya, "*Interaksi Sosial Kaum Marjinal (Studi Deskriptif Pemukiman Belakang Pasar Warung Buncit Jakarta Selatan)*", Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020).

Ketiga, Penelitian Ilham Muhtarom¹¹ Penelitian ini menfokuskan pada faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi antara masyarakat asli (pribumi) dengan masyarakat pendatang yang tinggal di wilayah Gomong Lama, bagaimana perbedaan bahasa serta budaya memengaruhi interaksi mereka satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana masyarakat pribumi bisa menerima kebudayaan baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang serta bagaimana masyarakat pendatang juga berusaha beradaptasi dengan lingkungan barunya agar bisa terutama menghadapi hambatan-hambatan berkomunikasi yang terjadi pada mereka.

Keempat, Penelitian M. Rusdi.¹² Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab terjadinya dinamika sosial yang disebabkan oleh interaksi antara pengunjung dengan masyarakat lokal di bukit Karampuang. Faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, kesadaran individu serta dinamika yang melahirkan dampak positif serta negatif dalam kehidupan masyarakat, pola interaksi yang terjadi di dalamnya juga berupa pertukaran kepentingan antara pengunjung dengan masyarakat lokal.

Kelima, Penelitian Devi Linda Putri.¹³ Penelitian ini membahas dampak perubahan pekerjaan terhadap kondisi sosial ekonomi para pekerja di pabrik sarung tangan, perubahan-perubahan yang terjadi berupa perubahan pendapatan,

¹¹ Ilham Muhtarom, “Komunikasi antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang (Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Wilayah Gemong Lama)”, Skripsi (Nusa Tenggara Barat: UIN Mataram, 2020).

¹² Rusdi, “Dinamika Sosial Masyarakat Sekitar Bukit Karampuang Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makasar*, (2017): 1-21.

¹³ Devi Linda Putri, “Dampak Perubahan Pekerjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Pabrik Sarung Tangan Di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya: Swara Bhumi* 5, no. 9 (2020): 97–103.

pemenuhan kebutuhan, perubahan tingkat pendidikan, perubahan sikap atau perilaku serta perubahan hubungan sosial yang ada dalam masyarakat. perubahan mata pencaharian yang semulanya buruh tani menjadi buruh pabrik sarung memiliki dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat di Desa Nganjuk.

Keenam, Penelitian Ade Rahmah dkk.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada komunikasi antar budaya antara etnis pribumi dengan etnis tionghoa. Ada faktor etnosentrisme, stereotipe dan prasangka yang diteliti, namun yang mengalami banyak hambatan dalam berkomunikasi hanya etnis pribumi karena perbedaan latar belakang dan budaya, etnis tionghoa bisa dibilang lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya dibanding dengan etnis pribumi.

Ketujuh, Penelitian oleh Makhdum dkk.¹⁵ Penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial di masyarakat yang disebabkan oleh urbanisasi dan perkembangan teknologi. Urbanisasi telah membawa dampak bagi masyarakat desa Sampung, bupaten Ponorogo dengan masuknya teknologi, tren baru, ideologi yang semakin terbuka, tetapi juga menimbulkan dampak bagi pengurangan lahan pertanian utamanya lahan padi, pengurangan tenaga kerja manusia dialihkan dengan teknologi, ada juga permasalahan sosial dalam keluarga seperti banyaknya angka perceraian dan sengketa harta gono-gini hingga menyebabkan perubahan perilaku yang labil pada anak-anaknya.

¹⁴ Ade Rahmah et al., "Komunikasi Antar Budaya Antara Karyawan Pribumi Dengan Karyawan Etnis Tionghoa Di Perusahaan Pt .," *Jurnal Dinamika Universitas Muhammadiyah Tangerang*, (2023) 1–6.

¹⁵ M Rosyidi and Al Alim, "Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya : Urbanisasi Dan Teknologi," *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2023): 151–66.

Kedelapan, Penelitian Pieter Hendra dkk.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada realitas yang terjadi di Kota Ambon yaitu adanya rumah kopi menjadi salah satu ruang sosial yang setiap harinya ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan ataupun profesi. Kebiasaan seperti mengunjungi rumah kopi dengan intensitas yang tinggi dan juga dinamika interaksi yang terjadi di rumah kopi mengakibatkan terbentuknya hubungan atau jaringan sosial yang baru antar sesama pengunjung rumah kopi yang berasal dari berbagai macam profesi dan terbentuknya jaringan sosial yang baru di rumah kopi disebabkan oleh kepentingan yang menjadi kebutuhan individu maupun kelompok yang adalah pengunjung rumah kopi.

Dari beberapa penelitian di atas, tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi objek penelitian, lokasi penelitian dan juga masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada buruh pabrik yang ada di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi dan memperbarui fakta sebenarnya yang ada di lapangan mengenai dinamika interaksi yang terjadi di Desa Danau Indah akibat adanya pembangunan industri.

Selain itu, peneliti juga ingin melihat bentuk-bentuk interaksi yang ada pada masyarakat Danau Indah yang mendasari hubungan sosial yang harmoni maupun disharmoni dalam masyarakat. Namun, tak bisa dipungkiri juga bahwa beberapa penelitian di atas sangat membantu peneliti dalam melihat interaksi masyarakat sekitar kawasan industri khususnya dinamika interaksi buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

¹⁶ Pieter Hendra Manuputty et al., "Dinamika Interaksi Sosial Di Rumah Kopi Kota Ambon," *Jurnal Ilmu Sosiologi* 6, no. 1 (2023): 33–43.